

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS PADA PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

I Gusti Agung Arista Pradnyani¹
Eka Ardhani Sisdyani²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: aristabali@yahoo.com / telp: +62 89 67 84 47 393

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penerapan tanggung jawab sosial perusahaan dimaksudkan agar dunia usaha meminimalisir dampak buruk terhadap aspek sosial dan lingkungan yang ditimbulkan selama menjalankan seluruh aktivitasnya. Penelitian ini menguji CSR yang dipengaruhi variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan ukuran dewan komisaris. Enam puluh enam sampel perusahaan dipilih melalui *purposive sampling*. Metode *observasi non participant* digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Pengujian ini memiliki hasil profitabilitas dan ukuran dewan komisaris dinyatakan berpengaruh positif terhadap CSR. Uji yang dilakukan juga menyatakan adanya variabel yang tidak berpengaruh yaitu ukuran perusahaan yang dikarenakan seluruh perusahaan yang diteliti baik perusahaan dengan total aset yang besar maupun kecil sama-sama mengungkapkan CSR. *Leverage* juga tidak berpengaruh terhadap CSR diindikasikan karena manajemen lebih mengoptimalkan laba agar tidak menjadi perhatian *debtholders*.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility* (CSR), ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris

ABSTRACT

The implementation of corporate social responsibility is intended to minimize the adverse impacts of doing businesses activities on social and environmental aspects. This study examines variables influencing CSR which include firm size, profitability, leverage, and board size. This study uses a purposive sampling method and obtain a sample of 66 companies. Non-participant observation method is used to collect data. Multiple linear regression is conducted to analyze data. The results show that profitability and size of the board of commissioners expresses a positive effect on CSR. The tests also suggest that the size of the company does not affect CSR because all companies are equally revealing CSR. Leverage also has no effect on CSR indicating that the management would optimize profit to avoid debtholders' concerns.

Keywords: *Corporate Social Responsibility* (CSR), firm size, profitability, leverage, board size

PENDAHULUAN

Perusahaan dan masyarakat saling bersinergi dimana kontribusi keduanya sangat menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu bangsa. Untuk menjaga keselarasan tersebut, perusahaan harus menyadari bahwa tidak hanya tanggung jawab pada keuntungan saja tetapi tanggung jawab sosial juga sangat penting untuk diperhatikan.

CSR dimaksudkan agar dunia usaha meminimalisir dampak buruk terhadap aspek sosial dan lingkungan yang ditimbulkan selama menjalankan seluruh aktivitasnya. Konsep CSR merupakan tanggung jawab perusahaan atas para pemegang kepentingan (*stakeholder*) dan/atau pihak yang terkena dampak dari keberadaan perusahaan. Adanya dampak dari aktivitas perusahaan telah menyadarkan bahwa kerusakan lingkungan yang terjadi bisa dikurangi agar dapat dimanfaatkan oleh generasi mendatang (Oktariani, 2014). Standar akuntansi keuangan di Indonesia belum mengharuskan perusahaan untuk menyatakan informasi perihal CSR, imbasnya hanya dengan sukarela perusahaan mengungkapkannya. Pengeluaran dan utilitas yang akan didapat perusahaan menjadi pertimbangan utama saat perusahaan menetapkan untuk menunjukkan informasi sosial.

Penelitian mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial banyak menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian mengenai variabel ukuran perusahaan yang dilakukan oleh Kamil dan Herusetya (2012) memiliki hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan CSR, sedangkan Oktariani (2014) menyebutkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh

padapengungkapan CSR. Untuk variabel profitabilitas, penelitian Rahajeng (2010) hasilnya profitabilitas signifikan mempengaruhi luas pengungkapan sosial, sedangkan hasil dari penelitian Kamil dan Herusetya (2012) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif pada pengungkapan CSR. Penelitian Meek *et al.*(1995) dalam Triyanto (2010) untuk variabel *leverage* berpengaruh positif pada luas pengungkapan CSR, sedangkan penelitian Putri dan Christiawan (2014) hasilnya variabel *leverage* tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR.Selanjutnya untuk hasil penelitian variabel ukuran dewan komisaris,Sembiring (2005) memiliki hasil ukuran dewan komisaris berpengaruh positif padapengungkapan CSR, tetapi hasil penelitian dari Oktariani (2014)yaitu tidak ada pengaruh ukuran dewan komisaris pada pengungkapan CSR.

Banyaknya kasus sosial dan lingkungan yang terjadi seperti eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, keamanan dan kualitas produk, meningkatnya polusi dan limbah, penyalahgunaan investasi, dan lain-lain menyebabkan banyaknya perhatian pada penerapan CSR. Dipilihnya perusahaan manufaktur sebagai sampel pada penelitian ini dikarenakan dalam aktivitasnya perusahaan manufaktur memiliki dampak yang lebih besar terhadap lingkungan sekitarnya yang merupakan aspek dari pengungkapan CSR. Aktivitas sosial perusahaan berdampak tergantung karakteristik perusahaan karena dapat menentukan tinggi rendahnya tuntutan dalam pemenuhan tanggung jawab sosial. Dalam hal ini, karakteristik perusahaan yang dimaksud adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris.

Sesuai dengan teori agensi maka perusahaan besar mempunyai biaya agensi yang besar yang disusul dengan menyatakan informasi lebih banyak pula. Banyaknya informasi yang dipegang oleh calon investor akan mengakibatkan semakin kecilnya tingkat ketidakmenentuan yang ditanggung calon investor itu sendiri mengenai masa depan perusahaan emiten.

Suatu perusahaan jika tingkat profitabilitasnya tinggi akan mengungkapkan informasi lebih luas sebagai salah satu upaya untuk meyakinkan pihak eksternal bahwa perusahaan sedang dalam kompetisi meyakinkan dan menonjolkan kapasitas perusahaan yang baik pada saat itu (Sudarmadji dan Suharto, 2007 dalam Wardani, 2013).

Struktur modal yang dimiliki perusahaan bisa digambarkan melalui rasio *leverage* ini. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akan mengakibatkan adanya pengawasan aktivitas perusahaan yang tinggi yang dilakukan oleh *debtholder*. Dikaitkan dengan teori agensi, manajemen yang memiliki tingkat *leverage* tinggi akan meminimalisir pengungkapan CSR yang dibuat perusahaan tersebut untuk mengalihkan perhatian *debtholder* (Triyanto, 2010).

Dewan komisaris mempunyai wewenang untuk memberi petunjuk dan arahan serta mengawasi pengelola perusahaan salah satunya adalah dengan memberi petunjuk atau arahan kepada manajemen untuk mengungkapkan CSR. Proporsi dewan komisaris bisa menentukan pengaruhnya terhadap pengungkapan CSR, dimana semakin besar ukuran dewan komisaris akan memudahkan dalam mengendalikan CEO untuk mengungkapkan informasi sosial perusahaan (Fahrizqi, 2010).

Berdasarkan paparan sebelumnya, maka dirumuskan masalah yaitu apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan? Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan yaitu memberikan tambahan informasi dan pengetahuan kepada pembuat kebijakan perusahaan mengenai pentingnya pengungkapan CSR sehingga dapat mendorong meningkatnya praktek pengungkapan CSR dalam *annual report* mereka.

Jensen dan Meckling (1976) memilah biaya keagenan ini menjadi *monitoring cost*, *bonding cost* dan *residual loss*. Korelasi keagenan terbentuk jika kedua belah pihak menyetujui kontrak dimana untuk mengerjakan suatu pekerjaan, prinsipal memberikan perintah kepada agen. Untuk situasi seperti ini, terdapat kecenderungan agen berperilaku menguntungkan diri sendiri. Untuk mencegah hal tersebut, prinsipal harus bermodalkan mekanisme pemantauan untuk mengendalikan perilaku agen. Insentif, kompensasi dan melakukan *monitoring* merupakan cara yang bisa digunakan untuk mengendalikan perilaku agen. Biaya untuk keperluan itu dikatakan sebagai biaya keagenan. Manajer termotivasi memberikan agunan untuk prinsipal untuk meminimalisir biaya keagenan yang dinamakan *bonding cost*. *Monitoring cost* dan *bonding cost* telah dilakukan tetapi tetap ada pertentangan antara ketentuan yang dipilih agen dengan ketentuan yang selayaknya memberikan *input* pada prinsipal disebut *residual loss*.

Ukuran perusahaan banyak digunakan sebagai variabel penduga karena sesuai teori agensi maka perusahaan besar akan mampu mengalokasikan biaya keagenan yang besar pula. Biaya yang dikeluarkan tersebut secara otomatis akan

berdampak kepada kebijakan manajemen dalam mengungkapkan informasi secara luas mengenai aspek sosial dan lingkungan.

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan CSR

Terlaksananya tugas agen kepada prinsipal yaitu mendapatkan profit akan memberikan kebebasan kepada manajemen perusahaan untuk melakukan CSR yang juga merupakan langkah untuk menjaga korelasi baik dengan *stakeholders*.

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

Perusahaan dengan *leverage* yang rendah mencerminkan kemampuan pendanaan dari pemegang saham yang baik. Sedangkan, tingkat *leverage* perusahaan dikatakan tinggi jika pendanaan untuk aktivitas perusahaan lebih banyak berasal dari pihak eksternal, dimana hal tersebut yang diperhatikan oleh *debtholders*. Untuk meminimalisir perhatian *debtholders* maka manajemen perusahaan memfokuskan pada peningkatan laba sehingga luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial dikurangi.

H₃: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR

Dewan komisaris berperan memantau serta meninjau dan memberi kesepakatan atas keputusan manajemen atau direksi (Triyanto, 2010). Bertambahnya dewan komisaris akan mudah menganjurkan kepada manajemen untuk menjadikan pengungkapan CSR sebagai salah satu kewajiban perusahaan.

H₄: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

METODE PENELITIAN

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Indeks Publisitas) manufaktur tahun 2011-2013. Data penelitian ini didapat dengan melakukan *observasi non participant* dan data tersebut disaring dengan beberapa kriteria agar menjadi sampel.

Tabel 1.
Proses Pemilihan Sampel

Keterangan	Total
1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode penelitian yaitu 2011-2013.	132
2) Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunan periode penelitian 2011-2013.	(30)
3) Perusahaan manufaktur yang laporan tahunannya tidak dinyatakan dalam rupiah dari tahun 2011-2013.	(19)
4) Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan tidak lengkap.	(17)
TOTAL	66

Sumber : data diolah (2014)

Analisis statistik deskriptif merupakan pengujian pertama yang dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Selanjutnya, pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Berikutnya, analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui ketergantungan suatu variabel dependen pada dua atau lebih variabel bebas dengan tingkat signifikansi 5%. Selanjutnya dilakukan uji F dan uji t. Pengujian terakhir yaitu koefisien determinasi (R^2).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

α = Konstanta

β_{1-4} = Koefisien Regresi

- X₁ = Ukuran Perusahaan
- X₂ = Profitabilitas
- X₃ = Leverage
- X₄ = Ukuran Dewan Komisaris
- ε = Koefisien *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari uji asumsi klasik menyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. empat variabel bebas adalah 0,414 > 0,05. Tidak terdapat heteroskedastisitas karena nilai signifikansi pada variabel bebas masing-masing senilai 0,311, 0,362, 0,937, 0,103 > 0,05. Tidak mengandung multikolinearitas karena nilai *collinearity* semua variabel independen 0,10 < VIF < 10. Tidak terdapat autokorelasi karena DW bernilai 2,102. dU untuk banyaknya sampel 198 dengan 4 variabel independen bernilai 1.798. Maka 4 – dU bernilai 2,202, jadi dU < DW < 4 – dU yaitu 1.798 < 2,102 < 2,202, dengan begitu tidak terkandungnya gejala autokorelasi. Hal tersebut menyatakan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi syarat untuk dianalisis dengan model regresi linear berganda dengan 4,2% variabel CSR dipengaruhi variabel bebas dalam penelitian ini.

Tabel 2.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	9,853	1,839		5,357	0,000
Size	-0,090	0,068	-0,097	-1,322	0,188
ROE	0,698	0,310	0,162	2,248	0,026
DER	-0,120	0,114	-0,074	-1,050	0,295
UDK	0,162	0,070	0,167	2,327	0,021

Sumber: data diolah (2014)

Berdasarkan hasil analisis linear berganda pada Tabel 2 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$\text{CSR} = 9,853 - 0,090\text{Size} + 0,698 \text{ROE} - 0,120 \text{DER} + 0,162\text{UDK} + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa koefisien konstanta memiliki nilai sebesar 9,853. Artinya, apabila keempat variabel bebas dalam posisi konstan, maka CSR (Y) adalah sebesar 9,853. Nilai dari koefisien regresi ukuran perusahaan (X_1) = -0,090 nilai tersebut memberi petunjuk adanya pengaruh negatif variabel ukuran perusahaan terhadap CSR. Artinya, apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1% skor pengungkapan CSR akan menurun sebesar 9% dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap.

Nilai koefisien regresi profitabilitas (X_2) = 0,698 nilai tersebut memberi petunjuk adanya pengaruh positif variabel profitabilitas terhadap CSR. Artinya, apabila profitabilitas mengalami peningkatan 1%, skor pengungkapan CSR akan bertambah sebesar 69,8% dengan taksiran variabel lain tetap. Nilai koefisien regresi DER (X_3) = -0,120 nilai tersebut memberi petunjuk adanya pengaruh negatif variabel DER terhadap CSR. Artinya, apabila DER mengalami peningkatan 1%, skor pengungkapan CSR akan menurun sebesar 12% dengan asumsi variabel lain konstan atau tetap. Nilai koefisien regresi ukuran dewan komisaris (X_4) = 0,162 nilai tersebut memberi petunjuk adanya pengaruh positif variabel ukuran dewan komisaris terhadap CSR. Artinya, apabila UDK mengalami peningkatan 1%, skor pengungkapan CSR akan bertambah sebesar 16,2% dengan taksiran variabel lain tetap.

Tabel 3.
Hasil Uji F (Kesesuaian Model)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35,740	4	8,935	3,140	0,016 ^a
	Residual	549,255	193	2,846		
	Total	584,995	197			

Sumber: data diolah (2014)

Pada Tabel 3 nilai signifikansi 0,016, dimana nilai itu lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,016 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

Tabel 4.
Hasil Uji t (t-test)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	9,853	1,839		5,357	0,000
	Size	-0,090	0,068	-0,097	-1,322	0,188
	ROE	0,698	0,310	0,162	2,248	0,026
	DER	-0,120	0,114	-0,074	-1,050	0,295
	UDK	0,162	0,070	0,167	2,327	0,021

Sumber: data diolah (2014)

Nilai signifikansi ukuran perusahaan (X_1) adalah $0,188 > 0,05$ dengan nilai t sebesar -1,322. Nilai tersebut memiliki arti bahwa ukuran perusahaan (X_1) tidak berpengaruh terhadap CSR (Y). Nilai signifikansi profitabilitas (X_2) adalah $0,026 < 0,05$ dengan nilai t sebesar 2,248. Nilai tersebut berarti bahwa profitabilitas (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel CSR (Y).

Nilai signifikansi leverage (X_3) adalah $0,295 > 0,05$ dengan nilai t sebesar -1,050. Nilai tersebut memiliki arti bahwa leverage (X_3) tidak berpengaruh

terhadap variabel CSR (Y). Nilai signifikansi ukuran dewan komisaris (X_4) adalah $0,021 < 0,05$, nilai t sebesar 2,327. Nilai itu berarti bahwa ukuran dewan komisaris (X_4) memiliki pengaruh positif terhadap variabel CSR (Y).

Hasil uji menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap CSR yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi ukuran perusahaan (X_1) adalah 0,188 lebih besar dari 0,05 dengan nilai t sebesar -1,322 dengan demikian maka hipotesis pertama ditolak. Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Oktariani (2014), Ebiringa, Yadirichukwu, Chigbu, dan Ogochukwu (2013) dan Anggraini (2006).

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap CSR yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi profitabilitas (X_2) adalah $0,026 < 0,05$, t sebesar 2,248. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut maka hipotesis kedua diterima. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Oktariani (2014) dan Rahajeng (2010).

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap CSR yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi *leverage* (X_3) adalah 0,295 lebih besar dari 0,05, t sebesar -1,050. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut maka hipotesis ketiga diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Kamil dan Herusetya (2012) dan Putri dan Christiawan (2014).

Hasil pengujian yang menyimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap CSR yang ditunjukkan dengan nilai Sig. ukuran dewan komisaris (X_4) adalah $0,021 < 0,05$, t sebesar 2,327. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka hipotesis keempat diterima. Hal ini selaras dengan penelitian Oktariani (2013) dan Sembiring (2005).

SIMPULAN DAN SARAN

Indeks pengungkapan digunakan untuk menentukan pengungkapan tanggung jawab sosial, perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 198 perusahaan selama tahun 2011-2013 dan dapat ditarik kesimpulan yaitu ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang mencerminkan bahwa klasifikasi besaran perusahaan tidak mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dimana dapat diartikan bahwa profitabilitas mampu memenuhi kebutuhan manajemen untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. *Leverage* tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang mengartikan bahwa tingkat rasio *leverage* tidak mempengaruhi luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga perusahaan dengan ukuran dewan komisaris yang besar maka cenderung mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya semakin luas.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan kepada pembuat kebijakan perusahaan mengenai pentingnya pengungkapan CSR dan dapat memberikan pemahaman dari tambahan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan serta dapat menambah daftar pustaka di lingkungan akademis sebagai referensi penelitian berikutnya. Berdasarkan simpulan yang ada, peneliti dapat memberi saran yaitu perusahaan hendaknya lebih antusias dalam

menunaikan program pertanggungjawaban sosial supaya bisa memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat disekitar perusahaan. Peneliti-peneliti berikutnya diharapkan dapat lebih menyempurnakan penelitian ini dengan menambahkan teori-teori lain yang relevan, misalnya teori *stakeholders*. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan indikator pengukuran lainnya seperti volume penjualan, *Return on Asset*, *Debt to Total Assets*.

REFERENSI

- Fahrizqi, Anggara. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia). *Skripsi* Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jensen, M.C. dan W.H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol 3. No 4. pp: 305-360.
- Kamil, Ahmad dan Antonius Herusetya. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Media Riset Akuntansi*. Vol. 2, No.1.
- Oktariani. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tanggung Jawab Lingkungan pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. h: 402-418.
- Putri, Rafika Anggraini dan Yulius Jogi Christiawan. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi pada Perusahaan-Perusahaan yang Mendapat Penghargaan ISRA dan Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (Bei) 2010-2012). *Jurnal Business Accounting Review*. Vol. 2, No. 1.
- Rahajeng, Rahmi Galuh. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (*social disclosure*) dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Skripsi* Program Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Sembiring, E. R. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta). Simposium Nasional Akuntansi 8. Solo

Triyanto, Eko. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggungjawab Sosial(Study Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan yang TerdaftarDi Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2005-2008). *Skripsi* Program Sarjana JurusanAkuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.

Wardani, Nurul Kusuma. 2013. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur YangTerdaftar Di Bursa Efek IndonesiaTahun 2009-2011). *Skripsi* Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.